BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Al-Hamid Kota Banjarmasin

MI Al-Hamid adalah sebuah sekolah dasar yang berciri khas agama Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Hidayah Banjarmasin, berdiri secara formal pada tanggal 22 Agustus 1985 di bawah Akta Notaris Bachtiar Nomor 62. MI Al-Hamid semula bernama Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Hamid, kemudian Madrasah ini didaftarkan pada Departemen Agama Kota Banjarmasin dengan NSN : 112637104055 yang selanjutnya dinamakan MI Al-Hamid yang berdasarkan hasil Akreditas Madrasah pada tahun 2006 yang dilakukan Dewan Akreditas Madrasah Kota Banjarmasin sebagai Madrasah TERAKREDITASI dengan peringkat B (Baik).

MI Al-Hamid terletak di kelurahan Alalak Utara RT. 18 No.84 Kayu Tangi Ujung Banjarmasin Kalimantan Selatan ini berada di pemukiman masyarakat. Dengan luas tanah 3.810 m yang terdiri dari : 17 buah ruangan belajar, 1 buah ruang serba guna (keterampilan), 1 buah perkantoran (Kepala dan Guru), 1 buah ruang BP, 1 buah ruang UKS, 5 buah WC serta 1 kolam wudhu. Bangunan ini dikelilingi oleh pagar beton, pos jaga serta dihiasi tanaman.

2. Visi dan Misi

Visi dari MI Al-Hamid Kota Banjarmasin adalah “Terbentuknya insane yang kaffah bersendikan pada kualitas moral spiritual (Iman dan Taqwa) menguasai IPTEK, keterampilan, mandiri dan rasa bertanggung jawab.

Misi dari MI Al-Hamid Kota Banjarmasin adalah Menyelanggarakan sistem pendidikan yang berorientasi pada kualitas, baik secara keilmuan, moral, spiritual, dan social sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang kaffah melalui bimbingan dan latihan-latihan.

Tujuan dari MI Al-Hamid Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Siswa memiliki kemampuan dan pengetahuan dasar baca tulis berhitung serta keterampilan dasar bermanfaat untuk masa depan.
b. Siswa memiliki kemampuan dan pengetahuan dasar tentang Agama Islam dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Sejak tahun 1985 hingga sekarang ini sudah terjadi 5 kali pergantian Kepemimpinan yaitu:

a. Syahrudin Kepala Sekolah MI Al-Hamid
b. Muhammad Ardiansyah Kepala Sekolah MI Al-Hamid
c. Muhammad Johansyah Tauran Kepala Sekolah MI Al-Hamid
d. Norjannah Kepala Sekolah MI Al-Hamid
e. Muhammad Johansyah Tauran Kepala Sekolah MI Al-Hamid sampai sekarang.

3. Keadaan Guru, TU, dan Siswa

Keadaan Guru MI Al-Hamid Kayu Tangai Ujung Kota Banjarmasin sejak tahun 2009 sampai sekarang ini.

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru Tetap Pada MI Al-Hamid Tahun 2009 -2010

NO	NAMA/NIP	JABATAN
1.	Drs. M. Johansyah Tauran	Kepala MI Al-Hamid Kota Banjarmasin
2.	Drs. Hermawati	Staf Tata Usaha / Juru Bayar Honorer
3.	Siti Fatimah	Waka I Bidang Kurikulum
4.	Nur Hikmah, S. Pd	Waka II Bidang Kesiswaan
5.	Norsehan, S. Pd	Bendaharawan Rutin / UYHD
6.	Khairiyah, A. Ma	Wali Kelas IA
7.	Musriah, SE	Wali Kelas IB
8.	Rusmini, S.Pd	Wali Kelas IC
9.	Rahil Ramdhaniati	Wali Kelas IIA
10.	M.Hafiz	Wali Kelas IIB
11.	Suci Suraida, S.Pd	Wali Kelas IIC
12.	NovitaMegawati, S.Pd	Wali Kelas IID
13.	Rezki Amalia, S.Pd	Wali Kelas IIIA
14.	M.Farid Mulyadi	Wali Kelas IIIB
15.	M.Jamhari, S.Pd.I	Wali Kelas IIIC
16.	Maulida, S.Pd	Wali Kelas IVA
17.	M.Rafi'I, S.Pd	Wali Kelas IVB
18.	Sri Warlina Irliyani, S.Pd	Wali Kelas VA
19.	Khairi Fahmi, S.Pd.I	Wali Kelas VB
20.	Norsehan.	Wali Kelas VIA dan VIB

Sumber: TU MI Al-Hamid Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2013-2014

Dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa sejak berdirinya Madrasah ini hingga sekarang terdapat satu kepemimpinan Madrasah, dari tahun 2009 sampai sekarang ini adalah Bapak Drs. M. Johansyah Tauran.

Keadaan siswa dan siswi MI Al-Hamid Kayu Tangi Ujung Kota Banjarmasin dalam tahun 2013/2014 berjumlah 576 yang terdiri dari 266 orang perempuan dan dan 310 orang laki-laki dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Murid di Lingkungan MI Al-Hamid

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	I A	-	29
2	I B	28	-
3	I C	36	-
4	I D	-	26
5	II A	-	32
6	II B	33	-
7	II C	33	-
8	II D	-	31
9	III A	-	34
10	III B	38	-
11	III C	24	12
12	IV A	-	40
13	IV B	42	-
14	V A	-	33
15	V B	32	-
16	VI A	-	29
17	VI B	44	-
	Jumlah	310 orang	266 orang

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa adanya pembedaan ruangan antara siswa laki-laki dan perempuan. Ada perbedaan jumlah siswa laki-laki lebih banyak daripada siswa perempuan.

4. Sarana dan Prasarana Fisik MI Al-Hamid Kayu Tangi Ujung Kota Banjarmasin

Bangunan fisik MI Al-Hamid Kota Banjarmasin adalah permanen dengan dinding dan lantai dari batu dan bata (semen) serta beratap sirap, bangunan ini terdiri dari:

Tabel 4.3 Bangunan Fisik MI Al-Hamid Kota Banjarmasin

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	17 buah
2	Kantor TU	1 buah
3	Ruang dewan Guru	1 buah
4	Ruang BP	1 buah
5	WC Guru dan WC Murid	5 buah
6	Ruang UKS	1 buah
7	Ruang Serba Guna (Keterampilan)	1 buah
8	Kolam Wudhu	1 buah

Tabel 4.4 Fasilitas yang Ada di Ruang Dewan Guru

No	Fasilitas	Jumlah
1	Meja kerja	1 buah
2	Lemari	1 buah
3	Papan rencana program MI	1 buah
4	Papan daftar nama Guru	1 buah
5	Papan struktur Organisasi MI	1 buah
6	Rak buku	1 buah
7	Kalender	1 buah
8	Type (sound system)	1 buah

Tabel 4.5 Fasilitas yang Ada di Ruang Belajar Siswa

No	Fasilitas	Jumlah
1	Papan tulis	1 buah
2	Lemari buku	1 buah
3	Poster do’a-do’a harian dan surah-surah pendek	5 buah
4	Meja duduk	33 buah
5	Kursi duduk	33 buah

B. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa laki-laki dan perempuan adalah nilai ulangan tengah semester (UTS) pelajaran matematika semester II (lihat lampiran 13 dan 14). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4.6 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan
Nilai Tertinggi	90	98
Nilai Terendah	45	65
Rata-rata	67,03	83,12
Standar Deviasi	10,766	9,209

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa laki-laki dan perempuan jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 15,82. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

C. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors.*

Tabel 4.7 Output SPSS Uji Normalitas Kemampuan Awal siswa

Tests of Normality

	GENDER	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	SISWA LAKI-LAKI	,141	32	,104	,974	32	,616
	SISWA PEREMPUAN	,118	33	,200*	,956	33	,201

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *shapiro Wilk.* Jadi Sig. data nilai siswa laki-laki adalah 0,104 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal, sedangkan Sig. data nilai siswa perempuan adalah 0,200 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 16.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa laki-laki dan perempuan bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel 4.8 Output SPSS Uji Homogenitas Kemampuan Awal siswa

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	,290	1	63	,592
	Based on Median	,207	1	63	,651
	Based on Median and with adjusted df	,207	1	59,100	,651
	Based on trimmed mean	,291	1	63	,591

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeinity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,592 > 0,05 sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti kemampuan awal siswa laki-laki dan perempuan bersifat homogen.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 18, didapat Sig. t_{hitung} 0,000 oleh karena nilai Sig, t_{hitung} < 0,05 yang berarti H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan soal pecahan matematika.

D. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

Tes akhir (evaluasi) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir yang dikuti oleh seluruh siswa. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Laki-laki	Perempuan
Tes Akhir Jumlah	32 orang 32 orang	33 orang 33 orang

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas laki-laki diikuti oleh 32 orang siswa (100%). Kelas perempuan diikuti 33 orang siswa (100%).

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Laki-laki pada Tes Akhir

Hasil belajar siswa laki-laki disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Laki-laki.

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	4	12,50%	Istimewa
80,00 - < 95,00	6	18,75%	Amat Baik
65,00 - < 80,00	6	18,75%	Baik
55,00 - < 65,00	5	15,62%	Cukup
40,00 - < 55,00	7	21,88%	Kurang
00,00 - < 40,00	4	12,50%	Amat Kurang
	32	100%	

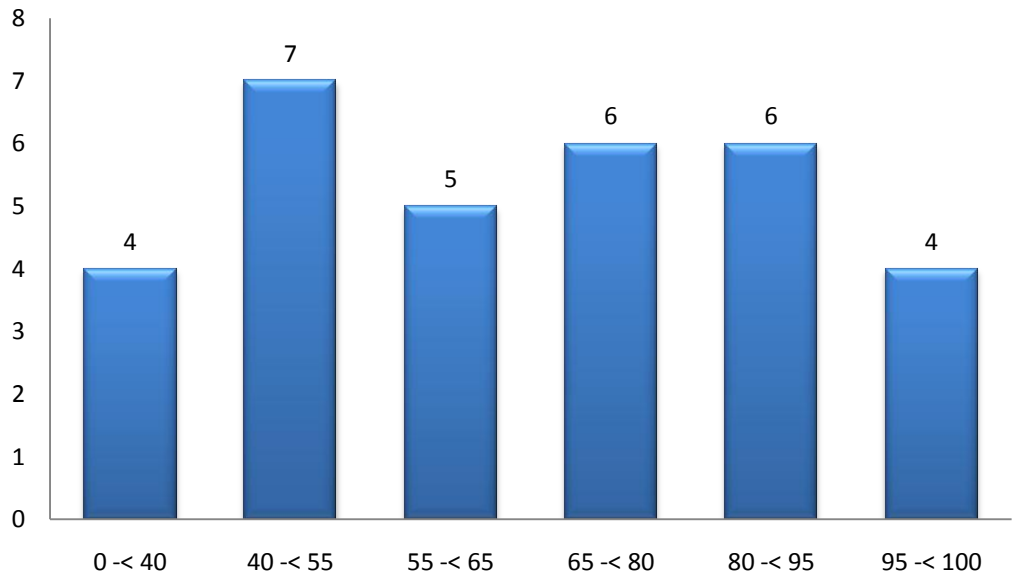

Berdasarkan tabel 4.10 dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kelas siswa laki-laki terdapat 4 siswa (12,50%) termasuk kualifikasi istimewa, 6 orang (18,75%) termasuk kualifikasi amat baik, 6 orang (18,75%) termasuk kualifikasi baik, 5 orang (15,62%) termasuk kualifikasi cukup, 7 orang (21,88%) termasuk kualifikasi kurang, dan 4 orang (12,50%) termasuk kualifikasi amat

kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 63,75 dan termasuk kualifikasi cukup. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Perempua pada Tes Akhir

Hasil belajar siswa perempuan disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Perempuan.

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	10	30,30%	Istimewa
80,00 - < 95,00	12	36,36%	Amat Baik
65,00 - < 80,00	3	9,09%	Baik
55,00 - < 65,00	5	15,15%	Cukup
40,00 - < 55,00	3	9,09%	Kurang
00,00 - < 40,00	0	0	Amat Kurang
	33	100%	

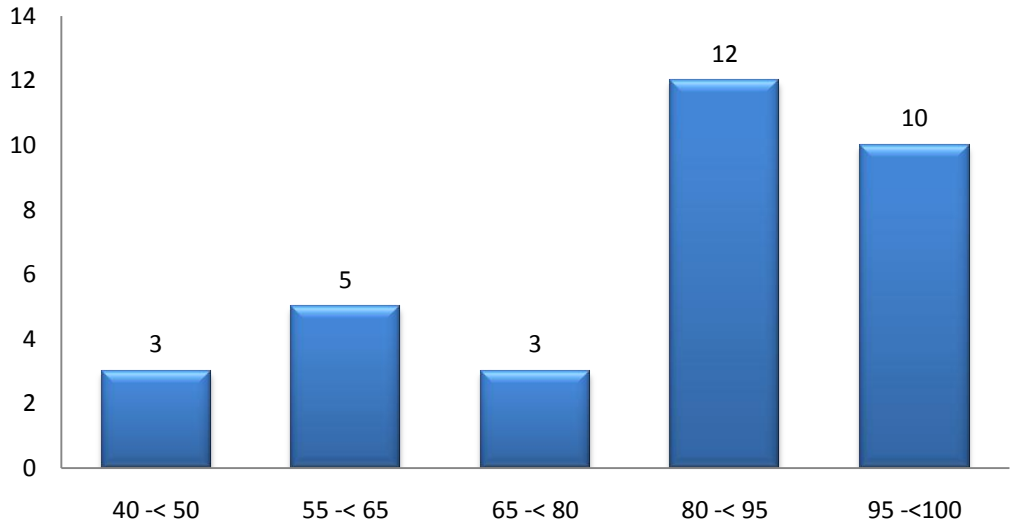

Berdasarkan tabel 4.11 dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kelas perempuan terdapat 10 siswa (30,30%) termasuk kualifikasi istimewa, 12 orang (36,36%) termasuk kualifikasi amat baik, 3 orang (9,09%) termasuk kualifikasi baik, 5 orang (15,15%) termasuk kualifikasi cukup, 3 orang (9,09%) termasuk kualifikasi kurang, sedangkan yang termasuk kulifikasi amat kurang

tidak ada. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 81,21 dan berada pada kualifikasi amat baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

E. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Akhir

Rangkuman hasil belajar siswa pada tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	20	40
Rata-rata	63,75	81,21
Standar Deviasi	23,383	18,668

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa laki-laki dan perempuan jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 17,46. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel 4.13 Output SPSS Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa

Tests of Normality

GENDER		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	SISWA LAKI-LAKI	,126	32	,200*	,948	32	,129
	SISWA PEREMPUAN	,227	33	,000	,865	33	,001

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, diketahui nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *shapiro Wilk.* Jadi Sig. data nilai siswa laki-laki adalah 0,200 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal, sedangkan Sig. data nilai siswa perempuan adalah 0,00 < 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 22.

2. Uji U (Mann-Whitney)

Data dari salah satu data nilai tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U.

Tabel 4.14 Output SPSS Uji U Hasil Belajar Matematika Siswa

Test Statistics[a]

	NILAI
Mann-Whitney U	302,500
Wilcoxon W	830,500
Z	-2,994
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003

a. Grouping Variable: GENDER

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah 0,003 < 0,05 sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan soal pecahan matematika. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 23.

F. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika

Untuk mengetahui persepsi siswa laki-laki dan perempuan terhadap pembelajaran matematika digunakan angket. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana persepsi siswa laki-laki dan

perempuan terhadap pembelajaran matematika. Angket diisi oleh siswa laki-laki dan perempuan setelah kegiatan pembelajaran matematika berakhir atau setelah tes akhir selesai dilaksanakan yaitu pada hari Jum'at 13 Juni 2014.

Berdasarkan hasil jawaban siswa laki-laki dan perempuan pada angket yang terdapat pada lampiran 25 dan 26 dapat diketahui apakah mereka aktif terhadap pembelajaran matematika di sekolah.

Persentase persepsi siswa laki-laki dan perempuan terhadap pembelajaran matematika, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Persentase Persepsi Siswa Laki-laki Terhadap Pembelajaran Matematika.

No	Pertanyaan	F	Persentase (%)
1.	Apakah anda aktif mengikuti pembelajaran matematika sesuai jadwal ?	21	65,63%
2.	Apakah anda menyimak pembelajaran dengan baik saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung?	15	46,88%
3.	Apakah anda paham terhadap materi matematika yang disampaikan oleh guru ?	14	43,75%
4.	Apakah anda bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran matematika kurang/tidak dapat dipahami ?	19	59,38%
5.	Apakah anda belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran matematika ?	6	18,75%
6.	Apakah anda mencatat setiap penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru ?	11	34,38%
7.	Apakah anda menyukai materi matematika?	19	59,38%
8.	Apakah anda sering punya keinginan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran matematika ?	16	50,00%
9.	Apakah anda berusaha dengan keras untuk mencari jawaban dari soal-soal matematika yang diberikan guru ?	20	62,50%
10.	Apakah anda ikut les pelajaran matematika di luar sekolah ?	3	9,38%

Tabel 4.16 Persentase Persepsi Siswa Perempuan Terhadap Pembelajaran Matematika.

No	Pertanyaan	F	Persentase (%)
1.	Apakah anda aktif mengikuti pembelajaran matematika sesuai jadwal ?	25	75,76%
2.	Apakah anda menyimak pembelajaran dengan baik saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung?	21	63,64%
3.	Apakah anda paham terhadap materi matematika yang disampaikan oleh guru ?	13	39,39%
4.	Apakah anda bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran matematika kurang/tidak dapat dipahami ?	27	81,82%
5.	Apakah anda belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran matematika ?	9	27,27%
6.	Apakah anda mencatat setiap penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru ?	10	30,30%
7.	Apakah anda menyukai materi matematika?	16	48,48%
8.	Apakah anda sering punya keinginan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran matematika ?	23	69,70%
9.	Apakah anda berusaha dengan keras untuk mencari jawaban dari soal-soal matematika yang diberikan guru ?	27	81,82%
10.	Apakah anda ikut les pelajaran matematika di luar sekolah ?	3	9,09%

Berdasarkan tabel 4.15 dan tabel 4.16 dari jumlah siswa laki-laki 32 orang diperoleh persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika. Terdapat 65,63% siswa laki-laki yang menyatakan aktif mengikuti pembelajaran matematika di sekolah. Sedangkan pada siswa perempuan 75,76% yang menyatakan aktif mengikuti pembelajaran matematika di sekolah. Perbedaan tersebut sejalan dengan terdapat 46,88% siswa laki-laki yang menyatakan menyimak

pembelajaran matematika dengan baik sedangkan terdapat 63,64% siswa perempuan yang menyatakan menyimak pembelajaran matematika dengan baik.

Terdapat 43,75% siswa laki-laki menyatakan paham terhadap materi matematika yang disampaikan oleh guru, sedangkan terdapat 39,39% siswa perempuan yang menyatakan paham terhadap materi matematika yang disampaikan oleh guru.

Terdapat 59,38% siswa laki-laki yang menyatakan bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran matematika kurang dipahami, sedangkan terdapat 81,82% siswa perempuan yang menyatakan bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran matematika kurang dipahami.

Terdapat 18,75% siswa laki-laki yang mengatakan belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran matematika, sedangkan terdapat 27,27% siswa perempuan yang mengatakan belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran matematika.

Terdapat 34,38% siswa laki-laki yang mengatakan mencatat setiap penjelasaan matematika yang disampaikan oleh guru, sedangkan terdapat 30,30% siswa perempuan yang menyatakan mencatat setiap penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru.

Terdapat 59,38% sisa laki-laki yang menyatakan menyukai pembelajaran matematika, sedangkan terdapat 48,48% siswa perempuan yang menyatakan menyukai pembelajaran matematika.

Terdapat 50,00% siswa laki-laki yang menyatakan punya keinginan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran

matematika, sedangkan terdapat 69,70% siswa perempuan yang menyatakan punya keinginan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran matematika.

Terdapat 62,50% siswa laki-laki yang menyatakan berusaha dengan keras untuk mencari jawaban dari soal-soal matematika yang diberikan oleh guru, sedangkan terdapat 81,82% siswa perempuan yang menyatakan berusaha dengan keras untuk mencari jawaban dari soal-soal matematika yang diberikan oleh guru.

Terdapat 9,38% siswa laki-laki yang menyatakan ikut les pelajaran matematika di luar sekolah, sedangkan terdapat 9,09% siswa perempuan yang menyatakan ikut les pelajaran matematika di luar sekolah.

Jadi, secara keseluruhan berdasarkan poin 1 sampai 10 rata-rata persepsi siswa laki-laki yang menjawab “ya" terhadap pembelajaran matematika adalah 45,00% (termasuk dalam kualifikasi cukup), sedangkan rata-rata persepsi siswa perempuan yang menjawab ”ya” terhadap pembelajaran matematika adalah 52,73% (termasuk dalam kualifikasi cukup). Dari rata-rata persepsi antara siswa laki-laki dan perempuan adanya selisih 7,73%.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan soal pecahan matematika di Kelas V MI Al-Hamid Kota Banjarmasin.

Dari dua jenis data diatas, maka kemampuan matematika siswa perempuan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dibandingkan dengan kemampuan matematika siswa laki-laki. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelompok siswa laki-laki dan perempuan. Dari nilai rata-rata tes akhir dapat diketahui dimana hasil belajar siswa perempuan menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa laki-laki.

Pada hasil tes akhir yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa laki-laki yakni 63,75 berada pada kualifikasi cukup, sedangkan nilai rata-rata siswa perempuan 81,21 berada pada kualifikasi baik sekali. Selisih antara kemampuan matematika siswa laki-laki dan perempuan sangat jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa perempuan lebih tinggi dari pada siswa laki-laki.

Berdasarkan hasil angket siswa, persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika yang sangat baik ditunjukkan oleh siswa perempuan. Kemampuan matematika yang ditunjukkan oleh siswa perempuan karena mereka lebih giat dan rajin saat pembelajaran matematika walaupun secara teori mengatakan bahwa laki-laki yang lebih pintar matematika karena laki-laki memiliki kemampuan matematis. Namun apabila ada kesetaraan gender di sekolah dengan adanya pemberian kesempatan yang sama antara siswa laki-laki dan perempuan maka siswa perempuan akan memiliki nilai matematika yang lebih baik dari siswa laki-laki.

Perempuan pada beberapa waktu terakhir mengalami kemajuan dalam hal pembelajaran matematika, perempuan juga dipandang memiliki kesempatan yang

lebih banyak dalam bidang publik. Perubahan tersebut merefleksikan perubahan sikap di antara perempuan. Ketika perempuan diberikan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mengembangkan kemampuannya di bidang matematika, maka perempuan berupaya untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Hal ini terbukti dengan nilai matematika perempuan lebih baik daripada laki-laki.

Perempuan lebih termotivasi dan rajin daripada laki-laki dalam pembelajaran matematika di sekolah. Motivasi dan ketekunan yang tinggi pada perempuan memberikan mereka keuntungan dalam pembelajaran matematika. Keadaan ini berbeda dengan kemampuan perempuan pada masa lalu.

Laki-laki sering membuat keributan di kelas. Mereka lebih suka membolos daripada perempuan, kemudian menyebabkan laki-laki banyak kehilangan waktu belajarnya di kelas. Kemunduran nilai matematika laki-laki disebabkan oleh kurangnya motivasi laki-laki dalam pembelajaran matematika di kelas. Berkurangnya kesempatan bagi sekelompok laki-laki memungkinkan rendahnya kepercayaan dan penghargaan diri laki-laki dalam kelompoknya. Perilaku laki-laki yang lebih suka membuat keributan merupakan aspek yang diperhatikan guru dan perilaku tersebut menyebabkan guru memiliki harapan yang lebih rendah pada perempuan, artinya, individu yang membuat keributan dianggap sebagai individu yang kurang memilki harapan untuk mampu berprestasi.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa kemampuan menyelesaikan soal pecahan matematika antara siswa laki-laki dan perempuan tidak hanya dilihat dari kemampuan matematis saja tetapi juga harus didukung dengan minat dan motivasi

belajar matematika. Sehingga siswa laki-laki maupun siswa perempuan mendapatkan nilai yang baik dalam pembelajaran matematika.